

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari kuesioner yang disebar, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal dari penelitian tentang Perbedaan Etika Masyarakat di Jabodetabek dan Jepang dalam Menggunakan Moda Transportasi Kereta Commuter. Kesimpulan tersebut antara lain sebagai berikut

Masyarakat di Jabodetabek yang menggunakan KRL Commuter belum sepenuhnya mematuhi etika-etika dasar seperti mengantri dengan tertib baik di loket, di pintu masuk stasiun, dan pada saat menunggu/naik/turun kereta, mendahulukan penumpang yang akan keluar sebelum naik ke dalam kereta, memberikan tempat duduk/tempat duduk prioritas kepada penumpang yang merupakan prioritas (lansia, ibu hamil, orang tua yang membawa anak, dan penyandang disabilitas), tidak berbicara dengan suara kencang atau mendengarkan musik dengan suara keras yang dapat mengganggu kenyamanan penumpang lainnya serta tidak bermain atau berlarian di dalam kereta dan peraturan-peraturan yang berlaku dalam menggunakan moda transportasi umum KRL Commuter. Masih banyak ditemukan penumpang yang secara sadar mengabaikan etika dan peraturan yang ada, bahkan ditemukan banyak perilaku negatif atau tidak wajar dari penumpang KRL Commuter yang meresahkan dan mengganggu penumpang lain.

Masyarakat di Jepang yang menggunakan kereta bawah tanah (*chikatetsu*) sangat sadar dan mematuhi apa yang menjadi etika-etika dasar seperti mengantri dengan tertib baik di loket, di pintu masuk stasiun, dan pada saat menunggu/naik/turun kereta, mendahulukan penumpang yang akan keluar sebelum naik ke dalam kereta, memberikan tempat duduk/tempat duduk prioritas kepada penumpang yang merupakan prioritas (lansia, ibu hamil, orang tua yang membawa anak, dan penyandang

disabilitas), tidak berbicara dengan suara kencang atau mendengarkan musik dengan suara keras yang dapat mengganggu kenyamanan penumpang lainnya serta tidak bermain atau berlarian di dalam kereta dan peraturan yang berlaku bagi pengguna kereta bawah tanah. Dari hasil kuesioner, dapat dilihat bahwa jarang sekali ditemukannya pengguna kereta bawah tanah melanggar etika-etika dasar atau peraturan yang berlaku.

Etika dalam menggunakan moda transportasi kereta baik KRL Commuter di Jabodetabek dan kereta bawah tanah di Jepang cukup berbeda, etika-etika dasar dan peraturan yang berlaku sangat dipatuhi oleh masyarakat pengguna kereta bawah tanah di Jepang sedangkan masyarakat pengguna KRL Commuter di Jabodetabek seakan tidak peduli akan etika dan peraturan tersebut dan melakukan hal-hal yang hanya ingin dilakukan.

Menurut saya, ini dikarenakan adanya perbedaan karakter masyarakat di Jabodetabek dan Jepang. Dimulai dengan pendidikan etika moral yang menjadi salah satu unsur pembentuk karakter masyarakat Jepang. Karena bagi masyarakat Jepang pendidikan etika moral sangat penting maka hal itu juga berdampak kepada karakter masyarakat Jepang yang menjadi lebih baik dalam menggunakan moda transportasi umum khususnya kereta bawah tanah. Sedangkan di Jabodetabek pendidikan etika moral tidak begitu dianggap penting. Sejak kecil, masyarakat hanya mendapatkan pembelajaran berupa teori-teori saja tetapi adanya pendidikan etika moral cenderung diabaikan sehingga menghasilkan karakter masyarakat seperti saat ini yang tidak peduli dengan etika moral.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Perbedaan Etika Masyarakat di Jabodetabek dan Jepang dalam Menggunakan Moda Transportasi Kereta Commuter, saran yang ingin penulis berikan yaitu pemerintah dan masyarakat harus lebih memperhatikan pendidikan etika moral di Indonesia, akan lebih baik apabila pendidikan etika moral sudah diajarkan sejak masih kecil baik dalam keluarga maupun dalam institusi-institusi pendidikan.